

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan pola pikir, namun juga untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri seseorang. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yakni melalui perbaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah aktivitas dan hasil belajar merupakan beberapa faktor yang mendapat perhatian penting. Pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan gairah siswa dan keaktifan dalam belajar bukan hanya keaktifan pada guru melainkan juga keaktifan pada siswanya. Pada saat sekarang ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar daripada guru. Oleh karena itu guru juga dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu social yang bertujuan untuk pembinaan warga negara yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pelajaran IPS. Selain itu IPS juga memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu

manusia yang mampu berpikir kritis, logis, kreatif dan inisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan globalisasi.

Namun pada kenyataannya pembelajaran IPS di Indonesia ini sulit berkembang hal ini disebabkan minimnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPS itu sendiri, hal tersebut pasti dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dan pandangan miring para orang tua terhadap IPS bahwa IPS dipandang pelajaran yang tidak penting karena pelajaran IPS tidak di UN kan, tidak ada les untuk pelajaran IPS, dan pelajaran IPS adalah pelajaran tingkat dua karena di kenal santai, sebab tidak dikelilingi oleh rumus-rumus seperti pada IPA, maka dari itu, para peserta didik IPS jarang terikat oleh waktu dan lebih longgar dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat kelas V-C khususnya mata pelajaran IPS, menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan tengah semester yang relatif rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Dari 28 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM dengan presentasi 28,57 %, sedangkan 20 siswa belum mencapai KKM dengan presentasi 71,42 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan siswa dalam pelajaran IPS.

Selain itu, dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Guru masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar, sedangkan posisi siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Guru masih menggunakan metode ceramah hal ini disebabkan karena adanya

keterbatasan guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru di SD tempat yang akan dilaksanakan penelitian, mengatakan bahwa masih banyak guru yang tidak paham dengan model pembelajaran yang baru, serta sulit bagi mereka, dan membutuhkan waktu serta persiapan yang matang untuk menerapkan model-model pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi yang akan diajarkan, sehingga dalam penyampaian materi masih selalu didominasi dengan metode ceramah.

Masalah selanjutnya yang terlihat adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanya sebagai pendengar, sehingga membuat siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir maupun bertindak. Selain itu, masalah yang terlihat adalah kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Media sangat penting di dalam pembelajaran IPS, karena media sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media maka dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa akan merasa mudah untuk memahai materi yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model *Word Square*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan dalam bentuk kata-kata melalui pertanyaan yang akan di jawab siswa pada kotak jawaban, kotak-kotak yang ditulis dengan huruf-huruf yang di dalamnya terdapat jawaban dari kuis namun disamarkan

dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat membuat sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas V-C SDN 101772 Tanjung Selamat T.A 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya variasi model dalam pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada **“Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil**

Belajar Siswa pada Pelajaran IPS materi pokok Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan di Kelas V-C SDN 101772 Tanjung Selamat T.A 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS materi pokok Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan di Kelas V-C SDN 101772 Tanjung Selamat T.A 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Word Square* Pada Pelajaran IPS materi pokok Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan di Kelas V-C SDN 101772 Tanjung Selamat T.A 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Word Square* khususnya pada pelajaran IPS materi pokok Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pengajaran IPS dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai perbandingan atau acuan.

5. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan referensi agar lebih baik dalam penelitian kedepannya yang relevan dengan judul ini.